

**IMPLEMENTASI KEGIATAN KEAGAMAAN
DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA
DI SMP N 2 PATIKRAJA KABUPATEN BANYUMAS**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



IAIN PURWOKERTO

Oleh:

**FITRIYANI
NIM : 1617402104**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

IMPLEMENTASI KEGIATAN KEAGAMAAN DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA DI SMP N 2 PATIKRAJA KABUPATEN BANYUMAS

Fitriyani
1617402104

Program S-1 Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Pendidikan Agama sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah umum memiliki keterbatasan jam pelajaran. hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah khususnya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk akhlak mulia. Dengan adanya penerapan kegiatan keagamaan yang ada di SMP N 2 Patikraja memberikan dampak yang signifikan terhadap pembentukan akhlak siswa. Salah satu bentuk implementasi kegiatan keagamaan guna membentuk *akhlakul karimah*.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif lapangan (*field research*) bersifat deskriptif kualitatif. Yaitu jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Sehingga teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Kemudian untuk teknik analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan / verifikasi data.

Berdasarkan perolehan-data baik dari observasi, wawancara, maupun dokumentasi, menunjukkan bahwa penerapan kegiatan keagamaan dalam pembentukan akhlak siswa menggunakan metode kegiatan rutin harian yang meliputi shalat dhuhur dan ashar berjamaah, shalat dhuha, dan tadarus al-Qur'an. Kemudian kegiatan mingguan yang meliputi pembacaan Asmaul Husna, ekstrakurikuler BTA, dan infaq. Kemudian kegiatan tahunan yang meliputi PHBI, dan amaliah ramadhan. Dari analisis yang peneliti lakukan pada kegiatan keagamaan dalam pembentukan akhlak siswa yakni dengan menanamkan nilai-nilai Islam dalam kegiatan keagamaan. Dengan melaksanakan kegiatan shalat berjamaah dan shalat dhuha menjadikan siswa lebih disiplin dan memiliki kesadaran diri yang tinggi, tadarus al-Qur'an meningkatkan ketaqwaan kepada Allah, kegiatan infaq menjadikan siswa memiliki rasa peduli terhadap sesama, mengikuti kegiatan Maulid Nabi meningkatkan kecintaan siswa kepada Rasul serta meneladani sikap dan sifat Rasul. Memberikan hukuman atau teguran terhadap siswa yang melanggar peraturan dalam penerapan kegiatan keagamaan menjadikan siswa memiliki tingkat kesadaran akan kesalahannya dan membuat efek jera supaya lebih patuh terhadap peraturan yang diterapkan.

Kata kunci: Kegiatan Keagamaan, Pembentukan Akhlak Siswa.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	7
C. Fokus Kajian	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
F. Kajian Pustaka	11
G. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KEGIATAN KEAGAMAAN DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SMP	
A. Kegiatan Keagamaan	14
1. Pengertian Kegiatan Keagamaan	14
2. Pengertian Implementasi Kegiatan Keagamaan.....	15
3. Tujuan kegiatan keagamaan.....	16
4. Macam-Macam Kegiatan Keagamaan	17
5. Keberhasilan kegiatan keagamaan	21
B. Pembentukan Akhlak Siswa SMP	21

1. Pengertian Akhlak.....	21
2. Pembagian Akhlak	23
3. Landasan dan Sumber Dasar Akhlak	27
4. Kedudukan Akhlak dalam Islam.....	29
5. Tujuan Akhlak dan Manfaat Mempelajarinya	31
6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak....	32
7. Pembentukan Akhlak Siswa SMP.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	36
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	37
C. Lokasi Penelitian.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA	
A. Gambaran Umum SMP N 2 Patikraja.....	44
1. Latar Belakang dan Sejarah Berdirinya	44
2. Visi dan Misi	44
3. Lokasi Sekolah dan Letak Geografis	45
4. Keadaan Pendidik, Peserta Didik, Sarana dan Prasarana.....	46
B. Implementasi Aspek Kecerdasan Spiritual pada Kegiatan Keagamaan dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMP N 2 Patikraja	50
C. Analisis data.....	62
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	71
B. Saran-Saran.....	71
C. Kata Penutup.....	72
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak boleh diabaikan oleh manusia. Hal ini dikarenakan bahwa dengan adanya pendidikan maka manusia mampu mengangkat martabat dirinya menuju peradaban budaya dan cara berpikir yang lebih maju dan pesat. Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar bagi setiap manusia untuk kebahagiaan didunia maupun di akhirat serta menjadikan seseorang yang beriman dan berilmu sehingga memperoleh derajat yang tinggi di sisi Allah SWT. Dalam hal ini melalui pendidikanlah maka akhlak dapat terbentuk. Pendidikan yang terbaik adalah pendidikan yang berlandaskan kepada al-Qur'an dan Hadis. Hal tersebut dikarenakan petunjuk didalamnya merupakan petunjuk dasar sebagai landasan dalam membangun pendidikan yang memiliki akhlak yang baik dan berkarakter.²

Secara terminologis, pendidikan merupakan proses perbaikan, penguatan dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu ikhtiar manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan yang ada dalam masyarakat. Oleh karena itu tidak heran jika sering dikatakan bahwa pendidikan telah ada semenjak munculnya peradaban umat manusia di muka bumi ini. Sebab, sejak awal manusia diciptakan upaya membangun peradaban selalu dilakukan. Manusia menginginkan kehidupan yang bahagia dan sejahtera. Melalui proses pendidikanlah yang benar dan baik maka cita-cita ini diyakini akan terwujud dalam realitas kehidupan manusia.³ oleh karena itu, pendidikan merupakan aspek terpenting bagi manusia, karena melalui

² Zulkipli Nasution, "Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an untuk membangun karakter peserta didik, *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vol.II, No. 1, (Medan: FTIK, UIN Sumatera Utara, 2019), hlm. 51-52.

³ Moh. Roqib, *Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, (Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara, 2009), hlm. 15-16.

pendidikan dapat mengajarkan kepribadian agar menjadi makhluk yang berkualitas dan bertanggung jawab.

Pendidikan Islam pada hakikatnya adalah menuju kearah yang positif. Pendidikan Islam dalam konteks perubahan ke arah yang positif ini identik dengan kegiatan dakwah yang dipahami sebagai upaya untuk menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat. Dalam hal ini definisi pendidikan Islam menurut Ahmad D. Marimba yang dikutip oleh Moh. Roqib menyatakan bahwa “ Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum ajaran Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam” yaitu kepribadian muslim. Oleh karena itu manusia yang berkepribadian muslim maka ia telah berkepribadian utama. Dari sinilah dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam sebenarnya lebih terfokus pada pengembangan akhlak mulia yang dipadu dengan berbagai ilmu baik ilmu sosial, eksakta maupun humaniora.⁴

Disamping itu, Islam sangat mementingkan Pendidikan yang benar dan berkualitas yang akan membentuk manusia-manusia yang memiliki moralitas tinggi. Akhlak menjadi sesuatu yang sangat penting dan berharga bagi kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara. Pendidikan akhlak harus menjadi tujuan utama dalam pendidikan. Akhlak merupakan bagian dari ruh kemajuan pendidikan Islam. Dalam Islam akhlak adalah bagian yang tidak terpisahkan dalam pendidikan. Pendidikan akhlak merupakan hal yang urgen sehingga di dalam al-Qur’an dijelaskan mengenai informasi-informasi yang berkaitan dengan pendidikan akhlak.⁵

Akhlak menempati kedudukan yang sangat utama dalam Islam. Oleh karena itu, setiap aspek dari ajaran Agama Islam selalu berorientasi kepada pembentukan dan pembinaan akhlak yang baik, yaitu disebut *al-akhlak al-karimah*. Akhlak Nabi Muhammad SAW biasa disebut sebagai akhlak Islam,

⁴ Moh. Roqib, *Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, (Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara, 2009), hlm. 18

⁵Zulkipli Nasution, “Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur’an untuk membangun karakter peserta didik”, *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vol.II, No. 1 (Medan: FTIK, UIN Sumatera Utara, 2019), hlm. 51-52.

karena bersumber dari al-Qur'an yang mana sumbernya berasal dari Allah SWT.⁶ Dengan demikian, pada hakikatnya sesuatu yang menjadi sebuah pandangan hidup setiap umat Muslim adalah bagaimana menjadikan manusia yang berakhlak mulia dan berkualitas. Mewujudkan sosok pribadi yang berakhlak mulia, dan sekaligus cerdas cendekiawan. Gambaran dari sosok muslim yang mampu mewujudkan nilai-nilai *al-akhlak al-karimah*, mengaplikasikan konsep *iqra* dalam meningkatkan kualitas sumber daya insani masing-masing. Pandangan hidup yang memadukan antara nilai-nilai akhlak, Iman dengan iptek dalam pribadi Muslim yang menjadikan manusia lebih baik lagi.⁷

Krisis moral yang masih menjadi persoalan dewasa ini, berbagai informasi baik melalui media cetak maupun elektronik yang menginformasikan bahwa semakin menurunnya akhlak yang baik di kalangan para remaja. Hal itu bisa dilihat dengan maraknya berbagai perbuatan-perbuatan buruk seperti tawuran antar pelajar, perilaku kriminal, pergaulan bebas bagi sebagian anak pelajar tertentu dan seperti menjadi suatu kebiasaan bagi kalangan pelajar. Fenomena seperti ini layaknya sudah menjadi suatu hal yang biasa, terbukti dapat kita lihat di berbagai media elektronik seperti televisi, handphone, radio, majalah dan media lainnya yang memberitakan mengenai kasus-kasus tersebut, bahkan siswa menganggap hal ini adalah sesuatu yang membudaya dan menganggap serangan terhadap lawannya sebagai hal yang lumrah dan tidak berbahaya.

Kemerosotan *akhlakul karimah* akhir-akhir ini sangatlah menghantui pendidikan Indonesia bahwa terlihat jelas masih belum tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal. Seperti yang terdapat dalam Undang-Undang sistem pendidikan nasional dalam UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran

⁶ Retna Dwi Estuningtyas, *Mengenal Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Diniyah, 2018), hlm. 104.

⁷ Jalaluddin, *Filsafat Pendidikan Islam dari Zaman ke Zaman*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 41.

agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁸

Salah satu bagian terpenting dalam sistem pembelajaran di sekolah adalah siswa, seharusnya siswa memperoleh perhatian yang lebih. Hal ini dikarenakan siswa merupakan generasi penerus bangsa yang hidup di zaman modern ini, yang tentunya akan menghadapi permasalahan yang kompleks. Kondisi ini merupakan keadaan tidak terjadinya hubungan antara perpaduan hati dan otak. Selain itu berbagai persoalan moral akhlak siswa menjadi penyebab kemerosotan nilai-nilai adab yang berasal dari menurunnya spiritual keagamaan yang terdapat pada diri siswa, oleh karena itu siswa diharapkan memiliki sisi spiritual yang tinggi sehingga dapat bereaksi dengan positif saat menghadapi persoalan tersebut.⁹

Perlu diketahui bahwa akhlak seseorang perlu di didik sejak dini karena ketika dewasa akhlak tersebut akan sulit dibentuk. Untuk memiliki akhlak yang baik perlu adanya arahan baik dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang anak atau keturunan dari kedua orang tua seperti sikap yang lemah lembut, penyayang, pemarah, pemalas, dan lain sebagainya. Disamping faktor internal ada faktor yang lebih dominan dalam pembentukan akhlak anak yakni faktor eksternal yaitu faktor atau dorongan dari luar seorang anak tempat lingkungan dia hidup salah satunya yaitu lingkungan sekolah. Salah satu akar persoalan yang paling kompleks yang dihadapi seseorang di zaman modern ini adalah pengabaian terhadap dimensi spiritual yang pada dasarnya merupakan bagian yang paling penting dalam diri manusia.

⁸ Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), hlm.15.

⁹ Lodiono Ansori Aziz, dkk, "Pendidikan Spiritual Intelligent Islami Dan Perannya Dalam Membina Akhlak", *Jurnal Islamisasi Ilmu Pengetahuan di Era Revolusi Industri*, Vol.1, No. 2, (Bogor: Sekolah Menengah Negeri 1 Bogor, 2019), hlm. 179.

Gambaran hidup masyarakat modern sekarang ini dimana krisis global yang sedemikian kompleks dan multidimensional yang segi-seginya sudah memasuki setiap sisi kehidupan kita mulai dari kesehatan, mata pencaharian, kualitas lingkungan, hubungan sosial, ekonomi, teknologi, politik, dan bahkan merasuk ke dalam krisis moral, intelektual, dan krisis spiritual sekaligus.¹⁰ Krisis spiritual ini ditandai dengan hidup tak bermakna. Kehendak hidup bermakna inilah yang saat ini menjadi visi hidup alternatif di tengah meluasnya masalah-masalah spiritual yang menyerang manusia modern dewasa ini. Apabila gagal, mereka tidak saja sulit menjalani hidup secara lebih bermakna, melainkan juga mereka sudah seperti tidak mengenal pribadi mereka sendiri.

Seperti yang kita ketahui bahwa semakin lama kondisi moral atau akhlak generasi muda mulai rusak atau hancur disebabkan kurang adanya pemahaman bagaimana mengelola kecerdasan yang dimilikinya terutama dimensi kecerdasan spiritual.¹¹ adanya salah didikan yang berasal dari orang terdekat seperti orang tua dan kerabat serta lingkungan membuat akhlak para generasi muda tidak terarah dengan baik.

Dalam ranah pendidikan, sekolah tidak hanya membatasi pada program kegiatan belajar mengajar secara formal saja yaitu konsep pembelajaran pada mata pelajaran di dalam maupun diluar kelas, melainkan ada berbagai program kegiatan di luar pembelajaran yang bertujuan agar hasil belajar siswa berlangsung secara maksimal, salah satunya adalah kegiatan keagamaan di sekolah. Secara umum, kegiatan keagamaan menyangkut segala kegiatan yang mengandung nilai religius untuk meningkatkan keimanan dan menumbuhkan nilai-nilai akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, kegiatan keagamaan seringkali diabaikan termasuk mata pelajaran PAI yang memiliki keterkaitan dengan kegiatan keagamaan di sekolah. Terlebih untuk alokasi waktu pelajaran Pendidikan Agama sangat minim

¹⁰ Sukidi, *Rahasia Sukses Hidup Bahagia, Kecerdasan Spiritual ; Mengapa SQ Lebih Penting Daripada IQ dan EQ*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 2-3

¹¹ Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 3

sehingga kegiatan keagamaan di sekolah benar-benar harus dilaksanakan secara sadar dari dalam diri para siswa.¹²

SMP N 2 Patikraja merupakan lembaga formal yang memiliki program visi dan misi yakni “sehat, mandiri, berilmu, akhlak mulia, realistis, taqwa, dan terampil, serta berwawasan lingkungan”. Dengan statusnya sebagai sekolah umum maka sangat dibutuhkan kerja keras dan upaya yang maksimal dalam Pendidikan Agama Islam dan menumbuhkan unsur-unsur keagamaan. Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap guru mata pelajaran PAI dengan Ibu Tri Wahyuni, Beliau menjelaskan bahwa dalam hal ini, guru mata pelajaran PAI paling aktif dan bertanggung jawab besar dalam menjalankan amanah terkait pembentukan akhlak. Peneliti menekankan pada bagaimana sekolah menengah negeri 2 Patikraja dalam hal membentuk akhlak siswa melalui berbagai kegiatan keagamaan.

Pembentukan akhlak yang dilaksanakan di SMP N 2 Patikraja melalui berbagai kegiatan keagamaan seperti wajib shalat Dhuhur dan Ashar berjamaah disertai absen untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, menjalankan shalat dhuha berjamaah wajib bagi kelas IX, menerapkan ekstrakurikuler pembelajaran baca tulis Al-Qur’an (BTA), pembacaan ayat suci al-Qur’an atau pembacaan asmaul husna sebelum pembelajaran berlangsung, adanya kegiatan Infaq mingguan, peringatan hari besar Islam, membaca Doa disetiap membuka dan menutup pelajaran dan lain sebagainya. Dengan adanya kebiasaan tersebut maka yang diharapkan dari sekolah adalah siswa lulus dari SMP N 2 Patikraja sudah terbiasa berakhlak mulia yakni melakukan hal-hal yang positif yang sudah diterapkan oleh sekolah.¹³

Untuk memperoleh hasil yang maksimal melalui proses pembelajaran, hendaknya lembaga pendidikan sekolah dapat melaksanakan juga pengembangan kecerdasan spiritual pada siswa. Pengembangan kecerdasan spiritual dimaksudkan sebagai jalan atau cara untuk menyikapi spiritual

¹² Hasil Wawancara dengan Ibu Tri Wahyuni, Guru PAI di SMP N 2 Patikraja, Senin, 28 Oktober 2019. Pukul: 10:00 WIB.

¹³ Hasil Wawancara dengan Ibu Tri Wahyuni, Guru PAI di SMP N 2 Patikraja, Senin, 28 Oktober 2019. Pukul: 10:00 WIB.

manusia melalui pelatihan-pelatihan yang bersifat fisik maupun non fisik.¹⁴ Oleh karena itu, peneliti sangat menganggap penting bahwa dimensi spiritual perlu dilibatkan di dalam pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran pendidikan akhlak yang tujuannya yaitu membentuk akhlak siswa yang baik. Kekuatan spiritual sangat penting yang berguna untuk memotivasi belajar siswa melalui berbagai kegiatan keagamaan di sekolah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini akan dilaksanakan dengan judul **“Implementasi kegiatan keagamaan dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMP N 2 Patikraja Kabupaten Banyumas.”**

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual ini bertujuan untuk meminimalisir terjadinya kekeliruan dalam pemahaman dan pembahasan masalah penelitian dan untuk memfokuskan kajian pembahasan sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, oleh karena itu definisi konseptual tersebut yaitu:

1. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah suatu penerapan gagasan, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak positif berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap.¹⁵ Implementasi merupakan suatu proses untuk menerapkan suatu nasihat dalam diri seseorang dengan menjadikan nasihat yang diterima sebagai bekal untuk melakukan suatu tindakan dalam kehidupan nyata. Dengan demikian implementasi dalam penelitian ini merupakan suatu cara yang dilakukan seorang pendidik dalam kegiatan keagamaan untuk membentuk dan memberikan nasihat kepada peserta didik agar dapat membentuk akhlak siswa yang mulia.

¹⁴ Ahmad Yani, dkk, “Analisis Program Kegiatan Sekolah dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa di MTs SA AN-NUR Ciseeng Bogor”, *Jurnal Tawazun*, Vol. 10, No. 1, (Bogor: Universitas Ibn Kaldun, 2017), hlm. 140

¹⁵ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 237.

2. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan terdiri dari dua kata yaitu kegiatan dan keagamaan. Kegiatan mempunyai arti kesibukan atau aktivitas atau secara lebih luas dapat diartikan sebagai perbuatan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam Agama atau segala sesuatu mengenai Agama.¹⁶ Berdasarkan penjelasan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan adalah keseluruhan aktivitas yang berkaitan dengan Agama yang ditunjukkan dengan cara mengadakan hubungan dengan Tuhan dalam bentuk ibadah.

3. Pembentukan Akhlak Siswa

Pembentukan berarti proses, cara atau perbuatan membentuk sesuatu. Membentuk artinya menjadikan atau membuat sesuatu dengan bentuk tertentu.¹⁷ Dalam hal ini pembentukan diartikan sebagai suatu proses, cara atau perbuatan membentuk yang dilakukan dengan cara membimbing, mengarahkan, dan mendidik.

Kata akhlak berasal dari bahasa arab *khuluk* yang jamaknya akhlak. Menurut bahasa, akhlak adalah perangai, tabiat, dan Agama. Kata akhlak lebih luas artinya daripada moral atau etika yang sering dipakai dalam bahasa Indonesia sebab akhlak meliputi segi-segi kejiwaan dari tingkah laku lahiriah dan batiniah seseorang. Menurut Ibnu Maskawih akhlak merupakan keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebihdahulu. Keadaan ini terbagi dua, ada yang berasal dari tabiat aslinya ada pula yang diperoleh dari kebiasaan yang berulang-ulang. Boleh jadi pada mulanya tindakan itu melalui pikiran dan pertimbangan, kemudian dilakukan terus-menerus, maka jadilah suatu bakat dan akhlak.¹⁸

¹⁶ Icep Irham Fauzan Syukri, dkk, "Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kualitas Pendidikan", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1, (Jawa Barat: Institut Agama Islam Darussalam, 2019), hlm. 23.

¹⁷ Depdiknas, *Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Depdiknas, 2001), hlm. 135.

¹⁸ Rosihon Anwar, *AkhlaqTasawuf*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2010), hlm. 11-13.

Pendidikan akhlak merupakan benang perekat yang merajut semua jenis pendidikan, pembentukan akhlak sama halnya dengan tujuan pendidikan yaitu pengembangan nilai-nilai Islami yang hendak diwujudkan dalam pribadi manusia didik yang diikhtiarkan oleh pendidik muslim melalui proses yang berkepribadian Islam yang beriman, bertaqwa dan berilmu pengetahuan yang sanggup mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah yang taat.¹⁹

4. SMP N 2 Patikraja

SMP N 2 Patikraja yang berada di kecamatan patikraja kabupaten Banyumas adalah salah satu lembaga pendidikan formal tingkat menengah pertama yang beralamat di Jalan Kedung Wuluh Lor, Patikraja yang mana sekolah menengah pertama ini merupakan tempat penelitian penyusunan skripsi, sekolah ini sudah terakreditasi A dan mempunyai sejumlah prestasi baik dari akademik maupun non akademik.

Penelitian yang dilaksanakan di SMP N 2 Patikraja yaitu mengenai Implementasi kegiatan keagamaan dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMP N 2 Patikraja Kabupaten Banyumas merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah terkait pembentukan akhlak siswa melalui penerapan kegiatan keagamaan serta untuk mewujudkan visi dan misi sekolah.

C. Fokus Kajian

Penelitian ini difokuskan pada proses pembentukan akhlak peserta didik melalui implementasi kegiatan keagamaan di sekolah di SMP N 2 Patikraja Kabupaten Banyumas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan suatu masalah yaitu bagaimana Implementasi Kegiatan keagamaan di Sekolah

¹⁹ Hestu Nugroho Warasto, "Pembentukan Akhlak Siswa", *Jurnal Mandiri: Ilmu Pemngetahuan, Seni, danTeknologi*, Vol. 2, No. 1, (Pamulang: FE Universitas Pamulang, 2018), hlm. 70.

dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMP N 2 Patikraja Kabupaten Banyumas.?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kegiatan keagamaan dalam pembentukan akhlak siswa di SMP N 2 Patikraja Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat diantaranya adalah:

a. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk membentuk akhlak pada siswa melalui penerapan kegiatan keagamaan lebih khusus pada pembentukan akhlak siswa di SMP N 2 Patikraja, dan juga bisa menjadi referensi dan tambahan pustaka pada perpustakaan di IAIN Purwokerto

b. Manfaat Secara Praktis

1) Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan untuk menjadi salah satu sumber informasi yang berguna bagi sekolah. Sekolah diharapkan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam pembentukan akhlak siswa di sekolah

2) Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan menawarkan upaya penerapan kegiatan keagamaan yang dapat dilakukan pendidik dalam membentuk akhlak siswa

3) Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terkait pembentukan akhlak siswa melalui penerapan kegiatan keagamaan di sekolah.

4) Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah uraian tentang penelitian yang mendukung terhadap pentingnya dilaksanakannya penelitian yang relevan dengan masalah penelitian yang diteliti sebelum penulis melakukan penelitian tentang Implementasi Aspek Kecerdasan Spiritual pada Kegiatan Keagamaan dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMP N 2 Patikraja, terlebih dahulu peneliti menelaah beberapa referensi dan hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya agar lebih memperjelas titik temu penelitian yang sudah ada sehingga peneliti akan mampu melengkapi hasil penelitian yang telah ada sebelumnya.

Adapun beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan diantaranya,

Pertama, dalam skripsi yang ditulis oleh saudara Muttaqin dari Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto pada tahun 2015 yang berjudul *Pembentukan Akhlak Siswa di MI Muhammadiyah Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas*. Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pembentukan akhlak bertujuan untuk mencetak siswa yang memiliki akhlakul karimah sesuai tuntunan Al-Qur'an dan seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Perbedaan penelitian ini dengan skripsi karya Muttaqin yaitu peneliti meneliti pembentukan akhlak dilihat dari segi proses penerapan kegiatan keagamaan di sekolah sedangkan karya Muttaqin meneliti pembentukan akhlak dari berbagai aspek persamaannya yaitu bagaimana membentuk akhlak pada siswa di sekolah.²⁰

Kedua, dalam skripsi yang ditulis oleh saudara Hamdani dari Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto pada tahun 2016 yang berjudul

²⁰ Muttaqin, *Pembentukan Akhlak Siswa di MI Muhammadiyah Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas*, Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015).

Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak pada Siswa SMK Muhammadiyah Somagede Kabupaten Banyumas. Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pendidikan akhlak diterapkan melalui berbagai penanaman sikap dan perilaku baik dari guru, staff, siswa, serta warga sekolah dalam membentuk akhlak yang baik. Perbedaan penelitian ini dengan skripsi karya Hamdani yaitu peneliti meneliti pembentukan akhlak dari segi penerapan kegiatan keagamaan sedangkan karya Hamdani meneliti nilai-nilai pendidikan akhlak dari segi penanaman sikap siswa. Persamaannya yaitu pendidikan akhlak yang bertujuan untuk membentuk akhlak siswa.²¹

Ketiga, dalam skripsi yang ditulis oleh Febi Hani Susanti dari Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto pada tahun 2019 yang berjudul *Penanaman Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Bagi Siswa SMP Telkom Purwokerto.* Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa dalam penanaman karakter religious siswa melalui berbagai metode yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasehat, metode pengawasan, serta metode hukuman. Kemudian kegiatan keagamaan yang ada dalam sekolah tersebut antara lain Shalat dhuha, Shalat dhuhur dan Shalat ashar berjamaah, pagi barokah, kegiatan infaq, tadarus al-Qur'an, keputrian dan PHBI. Perbedaan penelitian ini dengan skripsi karya Febi Hani Susanti yaitu peneliti meneliti pembentukan akhlak siswa melalui kegiatan keagamaan sedangkan karya Febi Hani Susanti meneliti penanaman karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan. Persamaannya yaitu objeknya yang membahas tentang kegiatan keagamaan di sekolah.²²

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan suatu susunan atau urutan dari penulisan skripsi untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi ini, maka dalam sistematika pembahasan, peneliti membagi dalam lima bab:

²¹ Hamdani, *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak pada Siswa SMK Muhammadiyah Somagede Kabupaten Banyumas*, Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016).

²² Febi Hani Susanti, "*Penanaman Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Bagi Siswa SMP Telkom Purwokerto*", Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019).

Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.

Bab I. Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II. Landasan teori, dalam penelitian ini landasan teori dan penelitian yang terbagi menjadi beberapa sub bab. Sub bab pertama membahas tentang aspek kecerdasan spiritual, sub bab kedua membahas tentang kegiatan keagamaan, sub bab ketiga membahas tentang pembentukan akhlak siswa.

Bab III. Metode penelitian, berisi jenis penelitian, subyek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV. Hasil penelitian, membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan tentang pembentukan akhlak siswa melalui aspek kecerdasan spiritual pada kegiatan keagamaan di SMP N 2 Patikraja.

Bab V. Penutup yang terdiri atas kesimpulan, saran dan kata penutup yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari data-data yang telah penulis kumpulkan, maka penulis menyimpulkan bahwa proses implementasi kegiatan keagamaan dalam pembentukan akhlak siswa meliputi beberapa penerapan kegiatan yakni kegiatan harian, mingguan serta tahunan. Kegiatan keagamaan tersebut di terapkan disekolah diharapkan agar terwujudnya akhlakul karimah pada seluruh siswa, diantaranya yaitu shalat dhuhur dan ashar berjamaah, shalat dhuha, tadarus al-Qur'an, pembacaan Asmaul Husna, ekstrakurikuler BTA, PHBI, kegiatan amaliah ramadhan, serta infaq merupakan salah satu cara pihak sekolah dalam proses pembentukan akhlak siswa sesuai dengan visi misi SMP N 2 Patikraja.

Proses penerapan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SMP N 2 Patikraja menggunakan metode pembiasaan dan keteladanan yang memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan akhlak siswa ditunjukkan melalui sikap dan tingkah laku siswa dalam kehidupan sehari-hari, siswa diajarkan menjadi pribadi yang taat beribadah, disiplin, bersikap sopan dan santun kepada semua orang terutama kepada guru dan orang tua, serta diajarkan untuk saling tolong menolong kepada siapapun yang membutuhkan bantuan dan lain sebagainya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan kegiatan keagamaan dapat membentuk akhlak siswa baik itu terhadap Allah SWT, Rasulullah SAW, diri sendiri, maupun kepada sesama.

B. Saran-saran

1. Bagi kepala SMP N 2 Patikraja

Dalam pengembangan aspek kecerdasn spiritual melalui kegiatan keagamaan dalam proses membentuk akhlak sudah cukup baik, tetapi masih perlu adanya pengawasan dari kepala sekolah dan motivasi yang maksimal dari pendidik, serta penambahan program kegiatan keagamaan guna mencapai pembentukan akhlak yang maksimal pula.

2. Bagi pendidik

Guru sebagai pemberi ilmu pengetahuan, sebagai pembimbing, serta teladan bagi siswa dalam proses pembelajaran harus melaksanakan kegiatan keagamaan secara maksimal kemudian dapat menggunakan seluruh kompetensi yang dimilikinya agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

3. Bagi siswa

Dalam proses kegiatan pembelajaran di sekolah, siswa merupakan salah satu faktor yang sangat penting, khususnya dalam implementasi aspek kecerdasan spiritual pada kegiatan keagamaan dalam pembentukan akhlak. Sehingga, siswa seharusnya melaksanakan kegiatan keagamaan yang sudah diterapkan oleh sekolah dengan baik dan benar. Selain itu, siswa juga harus hormat kepada guru dan siapapun orang yang lebih tua agam menjadi pribadi yang memiliki sopan santun dan berakhlak mulia.

C. Penutup

Alhamdulillah segala puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan karuniaNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir yang berguna untuk memperoleh gelar pendidikan S-1 di IAIN Purwokerto. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad Saw semoga kita semua mendapatkan syafaatnya di *yaumul qiyamah*. Aamiin.

Beribu terimakasih penulis sampaikan terhadap semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, serta kepada dosen pembimbing yang selalu memberikan arahan serta bimbingan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Semoga amal baiknya di balas oleh Allah SWT.

Penulis sadar sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi masih banyak memiliki kekurangan dan jauh dari kesempurnaan baik dari segi materi dan pembahasannya maupun dari segi tata tulisnya. Oleh sebab itu, penulis

sangatlah mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca agar kedepannya akan jauh lebih baik lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Mudhofir. 2012. *Mukjizat Tafakkur (Cara Sukses Merengkuh Kebahagiaan dan Puncak Spiritualitas)*. Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Al Hamad, Muhammad bin Ibrahim. 2007. *Akhlak-akhlak Buruk: Fenomena sebab-sebab terjadinya dan cara pengobatannya*. Bogor: Pustaka Darul Ilmi.
- Al-Fauzan, Shalih bin Fauzan. 2006. *Kitab Ash-Shalat*, terj. Asmuni, cet I. Jakarta: Daar Al-Ashimah.
- Ali, Zainuddin. 2008. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Akhsara.
- Alwasih, A., Chaedar. 2017. *Pokoknya Kualitatif*, (Bandung: PT Dunia Pustaka Jaya).
- Amin, Samsul Munir. 2019. *Belajar Agama Islam Secara Menyeluruh*. Wonosobo: Gaceindo.
- Aminuddin, dkk. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: GRAHA ILMU.
- An-Nahidli, Nunu Ahmad, dkk. 2010. *Pendidikan Agama di Indonesia: Gagasan dan Realitas*. Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan.
- Anwar, Rosihon. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.
- Aziz, Lodiono Ansori, dkk. 2019. *Pendidikan Spiritual Intelligent Islami Dan Perannya Dalam Membina Akhlak*”, *Jurnal Islamisasi Ilmu Pengetahuan di Era Revolusi Industri*. Vol. 1, No. 2.
- Burhanudin, Nandang. 2011. *Mushaf Al-Burhan Edisi Wanita Tajwid*. Bandung: Fitrah Rabbani.

- Darajat, Zakiah. 1997. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Depdiknas. 2001. *Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Estuningtyas, Ratna Dwi. 2018. *Mengenal Islam*. Yogyakarta: Pustaka Diniyah.
- Firdaus, Andrian. 2019. Pembiasaan Membaca Asmaul Husna dalam Menanamkan Pengetahuan Keagamaan pada Anak di SDIT Abata Lombok (NTB). *Jurnal Al-Amin*. Vol.4, No. 2.
- Hadi, Amirul & Haryono. 2006. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hafifudin, Didi. 2007. *Agar Harta Berkah dan Bertambah*. Jakarta: Gema Insani.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamdani. 2016. *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak pada Siswa SMK Muhammadiyah Somagede Kabupaten Banyumas*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Hasanah, Siti Ma'rifatul. 2017. Pembinaan Akhlak Siswa Berkebutuhan Khusus Melalui Kegiatan Keagamaan Ekstrakurikuler PAI di SLB Islam Yasindo Malang. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 3, No. 2.
- Ilyas, Yunahar. 2011. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian Pengamalan Sistem (LPPI).
- Jalaluddin. 2017. *Filsafat Pendidikan Islam dari Zaman ke Zaman*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Kesuma, Dharma, dkk. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Multahim, dkk. 2007. *Pendidikan Agama Islam Penuntun Akhlak SMP Kelas IX*. Jakarta: Yudhistira.
- Muttaqin. 2015. *Pembentukan Akhlak Siswa di MI Muhammadiyah Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Mz, syamsul Rizal. 2018. Akhlak Islam Perspektif Ulama Salaf. *Jurnal Pendidikan Islam*. Volume.07, Nomor. 1.
- Nasution, Zulkipli. 2019. Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an untuk membangun karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*. Vol.II, No. 1.
- Novearti, Rara Fransiska. 2017. Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Pada Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 21 Kota Bengkulu. *Jurnal An-Nizom*. Vol. 2, No. 2.
- PAI, Tim Dosen. 2016. *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rifa'i, Moh. 2012. *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*. Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang.
- Roqib, Moh. 2009. *Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara.
- Salim, Moh., Haitami & Syamsul, Kurniawan. 2012. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.

- Saputra, Eddy & Muhajir, Ahmad. 2019. Penanaman dan Penguatan Nilai-Nilai Keislaman Melalui Perayaan Hari Besar Islam. *Jurnal Al-Ashiriyah*. Vol. 5, No. 2.
- Slamet, Yulius. 2019. Pendekatan Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Subroto, B. Suryo. 1993. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukidi. *Rahasia Sukses Hidup Bahagia, Kecerdasan Spiritual ; Mengapa SQ Lebih Penting Daripada IQ dan EQ*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Suryabrata, Sumardi. 1995. Metodologi Penelitian. Jakarta: Raja Grafindo Press.
- Susanti, Febi Hani. 2019. *Penanaman Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Bagi Siswa SMP Telkom Purwokerto*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Syukri, Icep Irhan Fauzan, dkk. 2019. Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kualitas Pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Vol. 7, No. 1.
- Warasto, Hestu Nugroho. 2018. Pembentukan Akhlak Siswa. *Jurnal Mandiri: Ilmu Pemngetahuan, Seni, dan Teknologi*. Vol. 2, No. 1.